

Disubmit 03 Mei 2019

Diterima 30 Juni 2019

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN ANAK TENTANG KARIES GIGI DI DESA BEBANDEM WILAYAH KERJA PUSKESMAS BEBANDEM

### DESCRIPTION OF CHILDREN KNOWLEDGE LEVEL OF DENTAL CARIES IN PUSKESMAS (HEALTH CENTER) OF BEBANDEM VILLAGE.

Ni Putu Suartini<sup>1</sup>, I Nyoman Asdiwinata<sup>2</sup>, Ika Setya Purwanti<sup>3</sup>.STIKes Wira Medika Bali<sup>1, 2, 3</sup>

#### ABSTRAK

Semua orang dapat mengalami karies gigi, umumnya anak-anak usia sekolah di seluruh dunia diperkirakan 90% pernah mengalami karies. Puskesmas Bebandem, tahun 2018 angka kejadian karies gigi pada siswa Sekolah Dasar di Bebandem cukup tinggi yaitu sebesar 587 siswa mengalami karies gigi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan anak tentang karies gigi. Penelitian ini menggunakan 287 responden. Hasil uji validitas dan reliabilitas yaitu nilai *Crombach's alpha* > nilai konstanta ( $0.958 > 0,7$ ). Pada penelitian ini, didapatkan karakteristik tingkat pengetahuan anak tentang karies gigi sebagian besar responden berada pada jenis kelamin perempuan sebanyak 152 anak (53,0%) dan laki-laki sebanyak 135 anak (47,0%), berdasarkan umur menunjukkan mayoritas responden berada pada umur 9 tahun sebanyak 80 anak (27,9%) dan 11 tahun sebanyak 80 anak (27,9%), berdasarkan kelas menunjukkan mayoritas responden berada di kelas V sebanyak 78 anak (27,2%), dan berdasarkan karies gigi menunjukkan mayoritas responden tidak mengalami karies atau gigi berlubang sebanyak 183 anak (63,8%). Tingkat pengetahuan anak tentang karies gigi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 181 anak (63,1%). Prevalensi karies gigi pada anak sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 anak (19,9%) mengalami karies gigi, angka tertinggi yang mengalami karies gigi yaitu pada umur 9 tahun sebanyak 40 anak (13,9%). Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan anak tentang karies gigi dan lebih mengetahui tentang karies gigi atau gigi berlubang.

**Kata Kunci :** Tingkat Pengetahuan, Anak, Karies gigi

#### ABSTRACT

Everyone can experience dental caries, generally school-age children throughout the world estimated 90% had experienced caries. Bebandem Health Center, 2018 the incidence of dental caries in elementary school students in Bebandem is quite high, namely 587 students experienced dental caries. The purpose of this study is to know description of children level of knowledge about dental caries. This study used 287 respondent. The results of the validity and reliability test are the value of *crombach's alpha* > constant value ( $0,958 > 0,7$ ) In this research obtained characteristics of children knowledge of dental caries in large part respondents were in female sex as many as 152 children (53.0%) and many men 135 children (47,0%), based on age shows the majority of respondents were at the age of 9 years 80 children (27.9%) and 11 years as many as 80 children (27.9, based

*on class shows the majority of respondents are in class V as many as 78 children (27.2%), and based on dental caries shows the majority of respondents did not experience caries cavities as many as 183 children (63.8%). The level of children knowledge about caries the teeth of most respondents had a sufficient level of knowledge of 181 children (63.7%). The prevalence of dental caries in children is mostly the type 57 female children (19.9%) experienced dental caries, the highest number who experienced dental caries at the age of 9 as many as 40 children (13.9%). The results of this safekeeping can add insight to children about dental caries and know more about dental caries or cavities.*

**Keywords:** *Level of Knowledge, Child, Dental Caries*

---

Alamat Korespondensi : BR. Dinas Bugbug Tengahan, Kabupaten Karangasem  
Email : [putusuartini03@gmail.com](mailto:putusuartini03@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Karies gigi yang disebut juga lubang gigi merupakan suatu penyakit dimana bakteri merusak struktur jaringan gigi yaitu enamel, dentin, dan sementum. Jaringan tersebut rusak dan menyebabkan lubang pada gigi. Karies gigi bersifat kronik dan dalam perkembangannya membutuhkan waktu yang lama. Karies gigi didefinisikan sebagai proses patologi yang berasal dari luar yang mengakibatkan pelunakan jaringan keras gigi dan berlanjut ke pembentukan rongga (Diajeng, 2016). Karies gigi salah satu penyakit kronik yang paling sering mempengaruhi individu pada semua usia (Novitasari, 2014).

Semua orang dapat mengalami karies gigi, umumnya anak-anak usia sekolah di seluruh dunia diperkirakan 90% pernah mengalami karies. Di Amerika Serikat, tingkatan karies 5 kali lebih tinggi karena karies dikategorikan penyakit kronis. Karies merupakan penyebab patologi primer atas penanggakan gigi pada anak-anak antara 29% hingga 59% orang dewasa dengan usia kurang dari 50 tahun mengalami karies. Di Indonesia bahwa pada anak 67,2% memiliki pengalaman karies gigi (Novitasari, 2014). Pada usia 6-12 tahun anak diperkirakan perawatan lebih *intensive* karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru. Pada usia 12 tahun semua gigi primer telah tanggal dan mayoritas gigi permanen tumbuh. Penyebab anak mengalami karies salah satunya karena sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi dan kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan yang manis dan lengket. Besar kecilnya pengaruh faktor risiko terhadap timbulnya karies pada anak sekolah dipengaruhi oleh pengetahuan, kesadaran, dan kebiasaan dalam merawat kesehatan gigi, kebiasaan yang perlu dimiliki anak-anak antara lain membersihkan gigi serta memilih jenis makanan (Reca, 2017).

Berdasarkan kelompok usia menurut (Kemenkes RI, 2014), proporsi masalah gigi dan mulut pada kelompok usia yaitu umur 1-4 tahun sebesar 10,4%, umur 5-9 tahun sebesar 28,9%, umur 10-14 tahun sebesar 25,2%, umur 15-24 tahun sebesar 24,3%, umur 25-34 tahun sebesar 28%, dan pada umur 65 keatas sebesar 19,2%. Menurut penelitian (Puspita, 2017), data Riskesdas Nasional tahun 2013, tingginya prevalensi karies pada anak usia dibawah 12 tahun sebesar 42,6%, angka tersebut mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 13,7% jika dibandingkan pada tahun 2007 karies pada anak dibawah 12 tahun yaitu 28,9%. Menurut data Dinkes Provinsi Bali tahun 2014, pencapaian cakupan pelayanan kesehatan gigi dan

mulut pada siswa SD dan sederajat sebesar 81,76% meningkat dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 60,4%.

Data Dinkes Provinsi Bali tahun 2017, Kabupaten Karangasem kemampuan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih kurang yaitu sebesar 55,1% mengalami karies gigi. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem tahun 2017, Puskesmas Bebandem sebesar 43,5% anak masih perlu perawatan kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada siswa Sekolah Dasar dapat menyebabkan tingginya angka kejadian karies gigi di wilayah tersebut, sehingga perlu dilakukannya peningkatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat, dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Usaha pemerintah dalam membangun kesehatan tentunya membutuhkan orang-orang yang dapat memberikan penjelasan mengenai kesehatan gigi dan aturan yang ada dalam bidang kesehatan, terutama kesehatan gigi (Ramadhan, 2016).

Dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 30 Januari 2019 di Puskesmas Bebandem, tahun 2018 angka kejadian karies gigi pada siswa Sekolah Dasar di Bebandem cukup tinggi yaitu sebesar 587 siswa mengalami karies gigi. Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Bebandem tahun 2018 sebesar 49,0% anak Sekolah Dasar masih perlu perawatan. Tingginya angka kejadian karies pada siswa Sekolah Dasar menunjukkan kurangnya kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi.

Puskesmas Bebandem untuk menurunkan karies gigi pada siswa sekolah dasar yaitu dengan melaksanakan program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan gigi, dan sikat gigi masalah. Program tersebut dilaksanakan setiap 1 tahun sekali di sekolah dasar wilayah kerja puskesmas bebandem. Upaya ini sudah mencapai target dan berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Hasil survey yang telah dilakukan di salah satu Sekolah Dasar di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem, 10 anak kelas I sampai V hanya 4 anak yang mengetahui apa itu karies gigi atau gigi berlubang serta dampaknya, sedangkan 6 anak tidak mengetahui apa itu karies gigi atau gigi berlubang serta dampaknya. Hasil wawancara 10 anak tersbut mengatakan bahwa masih suka mengkonsumsi makanan yang bersifat kariogenik seperti coklat dan gula-gula.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan anak tentang karies gigi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem bulan Maret-April 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Sekolah Dasar yang bersekolah di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 287 anak. Dengan kriteria inklusi yaitu anak yang terpilih menjadi responden, anak kelas II sampai V, dan kriteria eksklusi

yaitu anak yang tidak sekolah pada saat penelitian, anak kelas VI yang sedang mengikuti ujian, anak yang sedang sakit pada saat penelitian. Penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan *Cluster Sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dengan 20 item pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Sampel penelitian ini adalah anak Sekolah Dasar di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem. Jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 287 anak. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi: Jenis kelamin, Umur, Kelas, Tingkat pengetahuan, dan Karies gigi. Adapun karakteristik responden yang telah diteliti dan didistribusikan kedalam tabel distribusi adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Perempuan	152	53,0
2	Laki-Laki	135	47,0
<b>Total</b>		<b>287</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 152 anak (53,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	8 Tahun	55	19,2
2	9 Tahun	80	27,9
3	10 Tahun	72	25,1
4	11 Tahun	80	27,9
<b>Total</b>		<b>287</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebagian besar responden berada pada kelompok umur 9 tahun yaitu sebanyak 80 anak (27,9%) dan 11 tahun sebanyak 80 anak (27,9%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem

No	Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	II	61	21,3
2	III	75	26,1
3	IV	73	25,4
4	V	78	27,2
<b>Total</b>		<b>287</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebagian besar responden berada di kelas V yaitu sebanyak 78 anak (27,2%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karies Gigi di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem

No	Karies Gigi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	104	36,2
2	Tidak	183	63,8
<b>Total</b>		<b>287</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebagian besar responden tidak mengalami karies gigi yaitu sebanyak 183 anak (63,8%).

Tabel 5 Tabel Silang Karakteristik Responden dengan Tingkat Pengetahuan di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem

Karakteristik Responden	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Jenis Kelamin								
Perempuan	40	13,9	93	32,4	19	6,6	152	53,0
Laki-Laki	28	9,8	88	30,7	19	6,6	134	47,0
Umur								
8 Tahun	4	1,4	34	11,8	17	5,9	55	19,2
9 Tahun	8	2,8	59	20,6	13	4,5	80	27,9
10 Tahun	22	7,7	44	15,3	6	2,1	72	25,1
11 Tahun	34	11,8	44	15,3	2	0,7	80	27,9
Kelas								
II	4	1,4	40	13,9	17	5,9	61	21,3
III	6	2,1	55	19,2	14	4,9	75	26,1
IV	25	8,7	42	14,6	6	2,1	73	25,4
V	33	11,5	44	15,3	1	0,3	78	27,2
Karies Gigi								
Ya	18	6,3	77	26,8	9	3,1	104	36,2
Tidak	50	17,4	104	36,2	29	10,1	183	63,8

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa keseluruhan responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan tingkat pengetahuan angka tertinggi pada jenis kelamin perempuan dan memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 93 anak (32,4%). Berdasarkan karakteristik umur dan tingkat pengetahuan angka tertinggi pada umur 9 tahun dan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 59 anak (20,6%). Berdasarkan karakteristik kelas dan tingkat pengetahuan angka tertinggi yaitu di kelas III dengan tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 55 anak (19,2%). Berdasarkan karakteristik karies gigi dan tingkat pengetahuan angka tertinggi yaitu yang tidak mengalami karies gigi dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 104 anak (36,2%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	68	23,7
2	Cukup	181	63,1
3	Kurang	38	13,2
<b>Total</b>		<b>287</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 181 anak (63,1%).

Tabel 7 Tabel Silang Karakteristik Jenis kelamin dan Umur Responden dengan Karies Gigi di Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem

Karakteristik Responden	Karies Gigi				Total	
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	%
<b>Jenis Kelamin</b>						
Perempuan	57	19,9	95	33,1	152	53,0
Laki-Laki	47	16,4	88	30,7	135	47,0
<b>Umur</b>						
8 Tahun	22	7,7	33	11,5	55	19,2
9 Tahun	40	13,9	40	13,9	80	27,9
10 Tahun	23	8,0	49	17,1	72	25,1
11 Tahun	19	6,6	61	21,3	80	27,9
<b>Kelas</b>						
II	26	9,1	35	12,2	61	21,3
III	37	12,9	38	13,2	75	26,1
IV	23	8,0	50	17,4	73	25,4
V	18	6,3	60	20,9	78	27,2

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan karies gigi angka tertinggi pada jenis kelamin perempuan yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 95 anak (33,1%). Berdasarkan karakteristik umur dan karies gigi angka tertinggi pada umur 11 tahun yang tidak mengalami karies gigi sebanyak 61 anak (21,3%). Berdasarkan kelas dan karies gigi angka tertinggi yaitu pada kelas V sebanyak 60 anak (20,9%) tidak mengalami karies gigi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan responden berada pada jenis kelamin perempuan sebanyak 152 anak (53,0%) dan memiliki tingkat pengetahuan cukup. Menurut teori Notoadmodjo (2012), yaitu apapun jenis kelamin seseorang bila dia mempunyai pengalaman dan berpendidikan akan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan dengan Lossu (2015) tentang tingkat pengetahuan gigi berlubang, jenis kelamin perempuan sebanyak 54,8% anak memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang gigi berlubang. Peneliti berpendapat semua jenis kelamin perempuan atau laki-laki bisa memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang gigi berlubang. Pada penelitian ini jenis kelamin perempuan jumlahnya lebih banyak dan memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan mayoritas responden berada pada umur 9 tahun sebanyak 80 anak (27,9%) dan 11 tahun sebanyak 80 anak (27,9%) dan memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoadmodjo (2012), yaitu usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang. Peneliti berpendapat bahwa umur dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin bertambah umur seseorang, semakin pengalaman dan informasi yang didapatkan.

Karakteristik responden berdasarkan kelas menunjukkan mayoritas responden berada di kelas V sebanyak 78 anak (27,2%) dan memiliki tingkat pengetahuan cukup. Peneliti berpendapat bahwa berdasarkan tingkatan kelas siswa dapat mempengaruhi pengetahuan karena kelas yang semakin tinggi lebih banyak mendapatkan informasi dan lebih mudah menerima informasi dibandingkan dengan kelas lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan responden maka semakin mudah responden untuk menerima informasi sehingga tingkat pengetahuannya pun semakin baik.

Karakteristik responden berdasarkan karies gigi menunjukkan mayoritas responden tidak mengalami karies atau gigi berlubang sebanyak 183 anak (63,8%) dan memiliki tingkat pengetahuan cukup. Peneliti berpendapat bahwa responden yang tidak mengalami karies menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah lebih bisa menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 287 responden didapatkan memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 181 anak (63,1%). Penelitian ini sejalan dengan Ramadhan (2016) mengatakan tingkat pengetahuan siswa tentang gigi berlubang berkategori cukup yaitu 56%. Pengetahuan merupakan unsur yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku seseorang dan pengetahuan merupakan langkah awal dan pembuatan keputusan akhirnya seseorang akan berbuat akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang di peroleh

(Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan dapat di peroleh melalui pendidikan, penyuluhan, dan informasi dari media massa. Pengetahuan dapat menimbulkan kesadaran dan mempengaruhi sikap mereka karena sikap di dasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan karena paksaan.

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan anak tentang gigi berlubang dalam kategori cukup tersebut menunjukkan sebagian besar responden memahami tentang gigi berlubang atau karies gigi akan tetapi masih ada responden yang kurang memahami tentang gigi berlubang. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dari petugas kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga mempengaruhi pengetahuan. Pentingnya pemberian informasi atau penyuluhan kesehatan di sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut dapat membuat siswa lebih memahami tentang gigi berlubang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sekolah Dasar Desa Bebandem Wilayah Kerja Puskesmas Bebandem dapat diketahui bahwa responden sebanyak 104 anak (36,2%) mengalami karies gigi dan sebanyak 183 anak (63,8%) tidak mengalami karies gigi atau gigi berlubang. Mayoritas responden yang mengalami karies gigi yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 anak (19,9%) dan laki-laki sebanyak 47 anak (16,4%). Kategori umur yang mengalami karies gigi yaitu umur 8 tahun sebanyak 22 anak (7,7%), umur 9 tahun sebanyak 40 anak (13,9%), umur 10 tahun sebanyak 23 anak (8,0%), dan umur 11 tahun sebanyak 19 anak (6,6%). Kategori kelas yang mengalami karies yaitu kelas II sebanyak 26 anak (9,1%), kelas III sebanyak 37 anak (12,9%), kelas IV sebanyak 23 anak (8,0%), dan kelas V sebanyak 18 anak (6,3%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan Desak (2016) yang berjudul “Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen” diperoleh prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah masih cukup banyak sebesar 58,8%. Menurut penelitian Ramadhan (2016), tingginya prevalensi karies gigi dapat disebabkan anak tidak menerapkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut selain itu pengalaman dan informasi dari petugas kesehatan dapat mempengaruhi kesehatan gigi anak. Menurut penelitian Sari (2014) mengatakan prevalensi karies gigi pada anak sekolah dasar sebanyak 66,7% tidak mengalami gigi berlubang.

Gigi berlubang atau karies gigi jika dibiarkan akan menyebabkan terjadinya timbul radang saraf pada gigi yang akan membuat gigi terasa sakit, dan pada akhirnya gigi tidak bisa ditambal lagi maka gigi tersebut harus di cabut. Bila sesudah pencabutan, gigi tidak diganti dengan gigi palsu, maka gigi yang ada di kanan kirinya akan bergeser ke arah gigi yang baru di cabut. Akibatnya gigi akan menjadi renggang, sisa makanan tersebut akan membusuk, menyebabkan bau mulut tidak sedap, dan terjadinya kerusakan atau lubang pada gigi tersebut (Nurafifah, 2013). Peneliti berpendapat bahwa responden yang tidak mengalami karies gigi atau gigi berlubang karena sebagian besar responden sudah bisa menerapkan sikat gigi dengan tepat dan sebagian besar responden mengetahui penyebab dari gigi berlubang. Hal ini dibuktikan dengan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh responden tentang gigi berlubang bisa dijawab dengan benar oleh responden, seperti pertanyaan penyebab gigi berlubang dan pencegahan gigi berlubang.



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Karakteristik tingkat pengetahuan anak tentang karies gigi sebagian besar responden berada pada jenis kelamin perempuan sebanyak 152 anak (53,0%), berdasarkan umur menunjukkan mayoritas responden berada pada umur 9 tahun sebanyak 80 anak (27,9%) dan 11 tahun sebanyak 80 anak (27,9%) berdasarkan kelas menunjukkan mayoritas responden berada di kelas V sebanyak 78 anak (27,2%), dan berdasarkan karies gigi menunjukkan mayoritas responden tidak mengalami karies atau gigi berlubang sebanyak 183 anak (63,8%). Gambaran tingkat pengetahuan anak tentang karies gigi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 181 anak (63,1%). Prevalensi karies gigi pada anak yaitu sebanyak 104 anak (36,2%) mengalami karies gigi dan sebanyak 183 anak (63,8%) tidak mengalami karies gigi atau gigi berlubang.

### Saran

Bagi Puskesmas : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak tentang karies gigi sebagian besar di kategori cukup dan agar terus ditingkatkan dengan memberikan informasi dan penyuluhan secara rutin oleh petugas kesehatan. Bagi institusi : Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut terutama untuk variabel-variabel yang belum dibahas dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya : Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan untuk penelitian lain yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan dapat dijadikan pedoman untuk meneliti variabel-variabel yang belum diteliti pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H. (2015). *Karies dan Perawatan Pulpas pada Gigi Anak*. Jakarta: Sagung Seto.
- Alini. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Karies Gigi pada Murid SDN.005 Kepenuhan Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan. *Jurnal Basicedu, Volume 2. Nomor 1*.
- Alow, M. &. (2017). Analisis Program Pencegahan Karies Gigi pada Siswa Kelas V di Wilayah Kerja Puskesmas Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan KotaTomohon. <http://www.ejournalhealth.com/index.php/ikmas/article/view/544/532>. Diakses (01 Januari 2019)
- Alpers, A. (2006). *Buku Ajar Pediatri Rudolph* (20 ed., Vol. 2). Jakarta: EGC.
- Brunner, &. S. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- DepKes, R. (2007). *Pedoman Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Medik.
- Diajeng, A. (2016). Gambaran Beberapa faktor Kejadian Karies Gigi pada Siswa Tunagrahita di SLB C, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 4. Nomor 4*.
- Fatimah, H. (2016). Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Yogyakarta. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd-penjaskes/article/view/2244/1923>. Diakses (01 Januari 2019)

- Guyton, A. (2008). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Herdman, T. (2015). *NANDA International Inc. diagnosa keperawatan : definisi & klasifikasi 2015-2017*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. (2014). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ircham Mc, S. (1993). *Penyakit Gigi dan Mulut, Pencegahan dan Perawatannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Kemenkes RI. (2014). *Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta.
- Lossu, F. M. (2015). Hubungan Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan indeks gingiva siswa SD Katolik 03 Frater Don Bosco Manado. *Jurnal e-Gigi*, Volume 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/10489>. Diakses (01 Januari 2019).
- Muttaqin, A. (2010). *Gangguan Gastrointestinal*. Banjarmasin.
- Netty E. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, S. (2010). *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, D. (2014). Gambaran Sikap Orang Tua dalam mencegah Caries Gigi pada Anak Usia 6-7 Tahun RA. AL Khodijah Desa Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiep4S4x5fgAhVBOSsKHXmzA68QFjAAegQIChAC&url=https%3A%2F%2Fjournal.stikespemkabjombang.ac.id%2Findex.php%2Fjikeb%2Farticle%2Fdownload%2F86%2F85%2F&usg=AOvVaw3286SUMSbfJpvrk0887BQB>. Diakses (01 Januari 2019).
- Nurafifah, D. (2013). Hubungan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Dusun Sumberpanggang Desa Lopang Kecamatan Kembangbahu kabupaten Lamongan. <https://stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads//51-57-Dian.pdf>. Diakses (01 Januari 2019).
- Nurfauzia. (2017). Gambaran Karakteristik pada Anak Usia Prasekolah(3-4) tahun dengan Karies Gigi di Ciputat Timur. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjtiIevzJfgAhUMpI8KHRu3DNMQFjAAegQIBxAC&url=http%3A%2F%2Frepository.uinjkt.ac.id%2Fdspace%2Fbitstream%2F123456789%2F36151%2F1%2FNurfauzia-FKIK.pdf&usg=AOvVaw2-fjv9mIsyuV-ygsQ8UELx>. Diakses (01 Januari 2019).
- Nurjannah. (2016). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Kebersihan Mulut Pelajar SMP/MTs Pondok Pesantren Putri Ummul Mukmini. *Skripsi*

- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (3 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik* (4 ed., Vol. 2). Jakarta: EGC.
- Praitno, S. (2013). Tingkat Pengetahuan tentang Perawatan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Plempukan Kembaran, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. *Skripsi*.
- Prasada, B. D. (2014). Gambaran Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa SD Kelas Satu dengan Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali Oktober 2014. *Directory of Open Access Journalis*. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_dir/f29a123f8430105e5b187960c6a855a1.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_dir/f29a123f8430105e5b187960c6a855a1.pdf). Diakses (01 Januari 2019)
- Puspita, S. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Siswa di Tabanan. *Skripsi*. [https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen\\_dir/f2b48b1a01478ef27178e095f896c4b6.pdf](https://sinta.unud.ac.id/uploads/dokumen_dir/f2b48b1a01478ef27178e095f896c4b6.pdf). Diakses (01 Januari 2019)
- Putri, M. (2015). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
- Ramadhan, A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadapsp Angka Kejadian Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan. *Jurnal Kedokteran Gigi, Volume 1*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/dentino/article/view/567/481>. Diakses (31 Januari 2019)
- Ramayanti & Purnakarya. (2013). Peran Makanan Terhadap Kejadian Karies Gigi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume 7*.
- Reca. (2017). Hubungan jenis makanan jajanan dengan status karies pada murid SDN Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Averrous. Volume 4*. <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/averrous/article/view/1036>. Diakses (01 Januari 2019).
- Rhamadhan. (2010). *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune.
- Rosdahl, C. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. Jakarta: EGC.
- Santrok, J. (2007). *Perkembangan Anak* (11 ed., Vol. 1). Jakarta: Erlangga.
- Sari, S. (2014). Hubungan Menggosok Gigi dengan Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten. *skripsi*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25644/1/SITI%20ALIMAH%20SARI%20-%20fkik.pdf>. Diakses (01 Januari 2019).
- Scanlon, V. (2007). *Buku Ajar Anatomi dan Fisiologi*. Jakarta: EGC.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyaningsih, R. (2018). Hubungan Mengkonsumsi makanan kariogenik dan Pola Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah.

- Simamora, H. (2009). *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sloane, E. (2012). *Anatomi dan Fisiologi untuk Pemula*. Jakarta: EGC.
- Sodikin. (2011). *Asuhan Keperawatan Anak Gangguan Sistem Gastrointestinal dan Hepatobilier*. Jakarta: Salemba Medika.
- Stockslager, J. L. (2008). *buku saku asuhan keperawatan geriatrik*. jakarta: EGC.
- Sugiyono, P. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, P. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisus.
- Wariah, R. (2015). Gambaran Status Karies Gigi Anak Sekolah Kota Malang. *Jurnal Preventia*.
- Yogiantoro, M. (2006). *Hipertensi Esensial dalam Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I* (IV ed.). Jakarta: FKUI.